

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.¹² Mengutip Bogdan dan Taylor, Lexy J. Moleong mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Peneliti berupaya menggambarkan, menganalisis, serta memperbandingkan variabel-variabel yang diteliti, melalui pengamatan terhadap fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan pokok yang sedang dikaji.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari data lapangan dan data kepustakaan. Data kepustakaan bersifat sekunder, sementara data yang diperoleh dari lapangan bersifat data primer.

Pengumpulan data kepustakaan dilakukan dengan mencari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik kajian, terutamanya yang berhubungan langsung dengan data lapangan, maupun teori dan metodologi yang akan digunakan. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan tehnik observasi dan wawancara. Tehnik dilakukan untuk mengumpulkan data lapangan dengan

¹²Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 29.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), h. 3.

n mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan survei secara sistematis untuk merekam kegiatan perekaman data. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data oral (tradisi lisan) yang tidak dapat diamati secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara ialah pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan pokok yang merupakan acuan pelaksanaan wawancara.

3. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.¹⁴ Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, peneliti disini menggunakan metode analisis deskriptif yakni suatu metode penelitian yang dimaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹⁵

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan tiga langkah, yakni reduksi, display dan interpretasi data. Dalam praktiknya, ketiga komponen analisis ini berjalan secara simultan. Langkah awal merupakan tahapan mengklasifikasi data atau taksonomi data ke dalam kategori atau pokok-pokok besar sesuai dengan hasil pengumpulan data. Data ini akan didisplay atau dibebaskan sebagaimana adanya, untuk kemudian dapat diberikan interpretasi dalam rangka menemukannya makna yang terkandung di dalamnya, sesuai dengan konteks dan ruang penelitian.

¹⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 103.

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

4. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian (penyusunan laporan).

Jadwal Penelitian Tahun 2014

No	Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Studi pendahuluan										
2	Menyusun dan mengajukan usulan penelitian										
3	Review dan seleksi penelitian										
4	Perbaikan proposal										
5	Studi Lapangan dan kepustakaan										
6	Analisa data										
7	Penyimpulan data										
8	Seminar hasil penelitian penelitian										
9	Perbaikan dan penyerahan hasil penelitian	1		1							

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tondon - Lembang Tondon Langi, Kabupaten Toraja Utara. Secara geografis, bersama dengan Kabupaten 'induknya', Tana Toraja, penelitian ini ada dalam dalam batasn 2° 40' Lintang Selatan (LS) sampai 3° 25' LS dan 119° 30' Bujur Timur (BT) sampai 120° 25' BT. Kabupaten Toraja Utara terletak di Sulawesi Selatan, merupakan kabupaten baru hasil pengembangan Kabupaten Tana Toraja yang resmi dibentuk berdasarkan UU No. 28 Tahun 2008. Ibu Kota Kabupaten Toraja Utara adalah Rantepao.

Kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja memiliki karakteristik serupa, baik budaya, adat, sampai mata pencaharian. Kopi merupakan salah satu

komoditas andalan Toraja Utara. Permintaan ekspor tinggi, sayangnya belum disertai dengan kemampuan produksi memadai.

Toraja dibagi dalam tiga wilayah adat besar: *kapepuangan* di Tailu Lembangna (yang meliputi Sangalla, Makale, dan Mengekendek), *pekamberan* di Toraja Utara (Rantepao dan sekitarnya), dan *kama'dikan* (bagian barat Toraja, yang meliputi daerah Saluputti dan sekitarnya). Berdasarkan pembagian itu, maka Kecamatan Tondon yang menjadi lokus penelitian ini termasuk di dalam wilayah adat *pekaamberan* atau *diAmbe 'i*.

Mengingat luasnya wilayah kecamatan Tondon, maka penelitian ini dibatasi pada Lembang Tondon Langi'. Lembang Tondon Langi' merupakan salah satu lembang yang terdiri dari dua dusun, yakni dusun Ampangan dan dusun Saleka.

1. Batas-batas Lembang

Lembang Tondon Langi' adalah salah satu dari 4 Lembang di kecamatan Tondon, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Lembang Karua
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Lembang Nanggala
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lembang Tondon Matallo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Lembang Embang

2. Penduduk

Penduduk juga merupakan potensi yang sangat besar dalam

pembangunan suatu wilayah sebab adanya pembangunan tidak terlepas dari

keterlibatan serta partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari kedua dusun diatas sesuai dengan data jumlah penduduk tahun 2010 yang kami kumpulkan berjumlah sebanyak 1235 jiwa. Terdiri atas laki-laki 634 jiwa dan perempuan sebanyak 601 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 296.

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pemerintah di Lembang Tondon Langi' maka Lembang ini dibagi kedalam 2 dusun yaitu dusun Ampangan dan Saleka.

Tabel 1

Jumlah penduduk Lembang Tondon Langi' Tahun 2010

Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
	L	P	
Ampangan	442	425	867
Saleka	192	176	368
Jumlah	634	176	1235

Sumber : data statistik Kantor Lembang Tondon Langi ' tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa warga Dusun Ampangan lebih banyak dari Dusun Saleka yaitu Ampangan 867 sedangkan Saleka hanya 368.

3. Luas wilayah Lembang Tondon Langi'

Luas wilayah Lembang Tondon Langi' secara keseluruhan adalah 16.6728 km² luas tersebut meliputi persawahan, perkebunan masyarakat, pekarangan, dan lain-lain yang dapat diperinci pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Luas wilayah Lembang Tondon Langi'
(diperinci berdasarkan tanah) Tahun 2010

Komposisi Tanah	Luas (ha)
Sawah	24.420
Perkebunan	63.019
Pekarangan Rumah	55.645
Lain-lain	23.644
Jumlah	166.728

Sumber: data statistic Kantor Lembang Tondon Langi' tahun 2011

4. Jumlah penduduk menurut usia

Jumlah penduduk produktif di Lembang Tondon Langi adalah sebanyak 854 jiwa yaitu 17 sampai 56 Tahun sedangkan jumlah non produktif adalah sebesar 381 jiwa.

Tabel 3
Jumlah penduduk Lembang Tondon Langi' (diperinci menurut Usia)

No.	Umur	L	P	Jumlah
1	0-12 Bulan	10	4	14
2	1 - 5 Tahun	40	35	75
3	6-7 Tahun	38	33	71
4	8-17 Tahun	144	134	278

5	18-56 Tahun	298	278	576
6	>56 Tahun	104	117	221
	Jumlah	634	601	1.235 Jiwa

Sumber: data statistik Kantor Lembang Tondon Langi' 2011

5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber ekonomi atau sumber pendapatan penduduk yang dapat menentukan tingkat kemakmuran dan taraf hidup mereka. Semakin bagus mata pencaharian seseorang maka semakin tinggi pula statusnya dalam masyarakat. Mata pencaharian Penduduk Lembang Tondon Langi' sangat bervariasi, mata pencaharian yang digeluti oleh sebagian besar masyarakat adalah petani, disamping itu sebagian bekerja sebagai pedagang, pegawai, tukang, sopir dan sebagainya seperti tampak pada tabel 4.

Tabel 4

Jumlah penduduk Lembang Tondon Langi' menurut mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah KK
1	Petani	230
2	PNS (Sipil dan Militer)	38
3	Pedagang	11
4	Tukang	15
5	Sopir	13
	Jumlah	298

Sumber: data statistik Kantor Lembang Tondon Langi' tahun 2011

Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa mayoritas Penduduk di Lembang Tondon Langi' adalah petani, sebanyak 230 orang dari jumlah penduduk, 38 pegawai, pedagang 11, tukang 15, sopir 13. Dalam bidang pertanian, di Lembang Tondon Langi', terdapat lahan persawahan yang cukup luas. Penghasilan berupa padi cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka.

6. Sistem Pendidikan

Penduduk merupakan salah satu variable yang sangat menentukan tingkat kemajuan suatu wilayah. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi di suatu wilayah maka semakin tinggi pulalah kemajuan wilaya, begitu pula sebaliknya semakin banyak penduduk yang berpendidikan renda maka tingkat kemajuan wilayah tersebut semakin lambat. Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai suatu komunitas yang maju. Karena dengan pendidikan yang tinggi maka ada harapan untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa yang akan datang. Untuk melihat tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

Potensi Lembang Tondon Langi' dalam sektor pendidikan

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Buta Aksara	198
2	Tamat SD	279
3	Tamat SLTP	235
4	Tamat SLTA	200
5	Tamat D2	37

6	Tamat SI	99
7	Tamat S2	3
8	Tamat S3	1

Sumber: data statistik Lembang Tondon Langi Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas adalah terlihat bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Lembang Tondon Langi' adalah Tamat SD dan tingkat pendidikan yang paling kecil adalah S3. Dengan mengacu pada program pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun maka dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Lembang Tondon Langi' memiliki tingkat pendidikan dasar yang tinggi.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu factor yang sangat penting bagi suatu Lembang di suatu wilayah. Untuk mendukung pembangunan yang sedang bejalan, maka tersedianya sarana dan prasarana diberbagai bidang sangat dibutuhkan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Lembang Tondon Langi' adalah sebagai berikut:

a. Sarana Pemerintah

Lembang Tondon Langi' memiliki sebuah kantor Lembang sebagai tempat untuk menjalankan pemerintahan. Kantor Lembang tersebut belum memiliki 1, Sebuah mesin ketik, 4 buah meja, 25 kursi.

b. Sarana kesehatan

nenuhan layanan kesehatan di lembang Tondon Langi, dilayani dengan penyediaan sebuah Polindes, 2 buah posyandu. Selain itu, terdapat sebuah Puskesmas yang terletak dalam jarak yang relatif sangat muda dijangkau.

c. Sarana ibadah

Terdapat 2 buah gereja Kristen Protestan, 2 buah gereja Katolik, dan sebuah gereja Pentakosta.

d. Sarana Transportasi

Sarana perhubungan Lembang Tondon Langi' cukup memadai, dimana semua pemukiman dijangkau jalan yang terdiri atas: aspal, pengerasan dan rintisan. Kondisi tersebut mendukung kelancaran aktivitas masyarakat Lembang Tondon Langi'.

e. Sarana Air Bersih

Lembang Tondon Langi' merupakan daerah yang minim mata air, sehingga sebagian besar masyarakat Lembang Tondon Langi' mengkonsumsi air PAM yang tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan warganya, terutama pada musim kemarau.

f. Sarana penerangam

Dari segi penerangan semua wilayah Lembang Tondon Langi' telah terjangkau penerangan PLN, sehingga dapat dikatakan bahwa aspek penerangan tidak menjadi kendala bagi masyarakat Lembang Langi'.

8. Sistem Kepercayaan

Dari segi realigi masyarakat Lembang Tondon Langi' terdiri atas 1.110 orang beragama Kristen, 118 orang beragama Katolik, dan 7 orang beragama

i. tidak terdapat lagi penganut Kepercayaan Aluk Todolo, kepercayaan yang dianut oleh nenek moyang orang Toraja.

9. Sistem Keekerabatan

Ada beberapa hal yang penting mendasar yang mencakup dalam aspek-aspek sosial setiap masyarakat. Dalam penulisan ini, aspek-aspek yang dieksperikan ialah sistem kekerabatan dan sistem pelapisan sosial masyarakat (stratifikasi sosial).

Kekerabatan merupakan kesatuan sosial yang terbentuk atas pertalian darah atau perkawinan. Kelompok kekerabatan ditandai dengan adanya sentiment dan keakraban antara satu dengan yang lainnya. Sistem kekerabatan ini teijalin erat dengan sistem perkawinan.

Dalam sistem perkawinan di Toraja ada filosofi *basse situka**. Didalamnya ada ide pertukaran orang tua kedua belah pihak. Perkawinan menjadikan anak mantu menjadi anak 'kandung' dari mertua. Kuatnya filosofi demikian berkorelasi positif terhadap menguatnya ikatan kekerabatan yang teijalin.

Perkawinan adat Toraja atau dalam bahasa Toraja disebut *Rampanan Kapa* ' sangat dipengaruhi oleh ketentuan-ketentuan hukum-hukum adat dimana ketentuan-ketentuan tersebut berpangkal pada susunan *Tana'* atau *Kasta* yang dianut oleh masyarakat Toraja. Secara umum istilah kekerabatan biasanya diartikan sebagai kinsip group atau suatu kesatuan sosial yang berbentuk dengan didasari oleh pertalian darah dan perkawinan. Kelompok-kelompok kekerabatan ditandai dengan adanya kekerabatan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga

Tawinan bagi kebanyakan orang Toraja adalah perkawinan antara rumpun keluarga yang sama sehingga membina dan mempererat hubungan kekeluargaan.

Terminologi kekerabatan kekeluargaan mengemuka dalam berbagai bentuk interaksi sosial kemasyarakatan. Dalam lingkup wilayah adat pekaamberan, istilah *Ambe'* dan *Indo'* dipergunakan dalam makna yang beragam. Pada dasarnya kata tersebut bermakna ayah untuk *Ambe'* dan Ibu untuk *Indo'*. Namun demikian, pada lapangan pergaulan di luar keluarga batih, istilah tersebut sangat akrab digunakan. Para pemangku adat dan pemerintahan disapa dengan istilah-istilah kekerabatan kekeluargaan tersebut, baik *Ambe'*, *Indo'*, *siulu'*, maupun anak. Kata sapaan *Ambe'* atau *Indo'* digunakan apabila menyapa orang yang tua atau dituakan. Terhadap mereka yang lebih muda dalam usia perorangan disapa dengan anak.

Orang Toraja menganut sistem bilateral dalam pelestarian nama keluarga. Garis keturunan dari kedua belah pihak, baik pihak ayah maupun ibu, dilestarikan secara bersama-sama. Namun demikian, dalam pembagian warisan bahwa bila seorang anak yang banyak menyumbang korban persembahan bila seseorang dari orang tua mereka telah meninggal, maka dialah yang lebih banyak mendapatkan warisan, entah laki-laki maupun perempuan.

Dalam tatanan sosial yang berlaku di Lembang Tondon Langi', anggota masyarakat terkelompok ke dalam sejumlah satuan yang disebut *saroan*. *Saroan* adalah unit keanggotaan masyarakat yang terdiri dari beberapa (kepala) keluarga. *Saroan* terbentuk sehubungan dengan pembagian bahkan 'perebutan' peran dalam berbagai interaksi sosial, khususnya dalam Aluk Rambu Solo'. Jumlah *saroan* di Tondon Langi' pada mulanya hanya empat, tetapi belakangan ini kian banyak.